

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerimaan diri pada remaja perempuan yang mengalami *fatherless* di Pondok Pesantren Modern Daar El Falaah dipengaruhi oleh sembilan faktor, yaitu pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak adanya hambatan dari lingkungan, sikap sosial yang positif, tidak adanya stres yang berat, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, pola asuh yang baik pada masa anak-anak, serta konsep diri yang stabil. Dari sembilan faktor yang ada, kedua remaja perempuan awal menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi penerimaan dirinya adalah pemahaman diri. Sedangkan, subjek AJ menunjukkan faktor yang paling berpengaruh untuk penerimaan dirinya adalah pengaruh keberhasilan, dan subjek NM menunjukkan faktor yang paling berpengaruh pada proses penerimaan dirinya adalah tidak adanya stres yang berat.
2. Terdapat dua aspek dalam penerimaan diri remaja perempuan *fatherless* di Pondok Pesantren Modern Daar El Falaah, yaitu sadar diri dan menghargai karakter positif dimana subjek menyadari keadaannya, serta mampu memandang optimis keadaannya, kedua evaluasi diri dimana segala pengalaman buruk yang terjadi dalam hidup mereka dijadikan sebagai evaluasi untuk dirinya sendiri agar bisa berkembang menjadi lebih baik. Keempat subjek menunjukkan kecenderungan yang berbeda terhadap gambaran aspek, dimana subjek GJ dan AJ menunjukkan kecenderungan kepada aspek sadar diri dan menghargai karakter positif. Sedangkan subjek AN dan NM menunjukkan kecenderungan kepada aspek evaluasi diri.
3. Dampak penerimaan diri remaja perempuan yang mengalami *fatherless* di Pondok Pesantren Modern Daar El Falaah terhadap penyesuaian diri dapat dilihat dengan fokus subjek dalam memperbaiki kualitas-kualitas positif yang ada dalam diri serta menghilangkan kualitas negatif yang ada dalam dirinya. Sedangkan dampak terhadap penyesuaian sosial dapat dilihat melalui karakter empati yang dimiliki oleh keempat remaja perempuan *fatherless* sehingga keempat subjek mampu melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik. Dampak penerimaan diri menunjukkan kecenderungan kepada penyesuaian sosial yang ditunjukkan oleh subjek GJ, AJ, dan NM sedangkan subjek AN lebih menunjukkan dampak penyesuaian diri dengan fokus kepada

meningkatkan kemampuannya dan menghilangkan kelemahan buruk yang ada dalam dirinya.

B. Saran

1. Saran bagi remaja perempuan *fatherless*

Diharapkan bagi remaja perempuan madya untuk terus mempertahankan kemampuan memahami dan mengenal diri sebagai suatu kebiasaan. Proses ini bisa dilakukan dengan membiasakan diri untuk refleksi diri secara rutin, seperti menulis jurnal harian terkait perasaan dan pencapaian, dan berdialog dengan diri sendiri agar bisa memahami diri sendiri secara mendetail. Sedangkan remaja perempuan awal diharapkan untuk melihat diri secara positif dan mengurangi pemikiran negatifnya terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan afirmasi positif kepada diri sendiri, seperti aku pasti selalu kuat, aku cantik dengan apapun warna kulitku, dan teman-teman berkumpul itu bukan untuk membicarakan aku tetapi hal lain. Saran penulis kepada keempat remaja perempuan *fatherless* keluarlah dari zona nyaman kalian, tumbuhkan kepercayaan diri kalian dan yakinlah bahwa lingkungan sosial itu luas serta tidak akan selalu memberikan penilaian sosial negatif dan pengalaman buruk.

2. Saran bagi orang tua

Diharapkan untuk seluruh orang tua mulai memiliki kesadaran terkait pengasuhan anak, baik dari sisi psikologi maupun Islam, karena anak merupakan titipan amanah dari Allah yang terlahir dengan hak-hak yang harus dipenuhi. Terkhusus ayah, peneliti menyarankan agar lebih menyadari arti penting sosok ayah dalam kehidupan anak, sehingga muncul kesadaran akan pentingnya hadir dalam setiap tahap tumbuh kembang anak, dengan memberikan kasih sayang, perlindungan, dan dukungan emosional. Luangkanlah waktu beberapa jam dalam sehari untuk berbicara dengan anak, mendengarkan ceritanya, dan bermain bersama. Kehidupan rumah tangga bukanlah seperti hubungan bos dan karyawan, melainkan kerja sama yang hangat antara seluruh anggota keluarga, yang dibangun atas dasar cinta, saling menghormati, dan tanggung jawab bersama. Ayah bukan hanya pemimpin yang memberi perintah, tetapi juga teladan yang membimbing dengan kelembutan hati. Dengan hadir secara utuh, baik fisik maupun emosional, ayah akan membantu anak merasa dihargai, dicintai, dan aman dalam proses tumbuh kembangnya.

3. Saran bagi Pondok Pesantren

Diharapkan pondok pesantren untuk membuat ekstrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan para santrinya, dan membantu para santrinya untuk bisa bersosialisasi dengan cara mengadakan kegiatan yang melibatkan para santri di masyarakat agar mereka terbiasa untuk bersosialisasi di masyarakat.